

## **Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Pelayanan Kebidanan: *Literature Review***

### ***Women Empowerment Effect on Midwifery Services: Literature Review***

**Izzatul Ainiyah<sup>1</sup>, Dwi Izzati Budiono<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga**

**<sup>1</sup>Email: [izzatul.ainiyah-2020@fk.unair.ac.id](mailto:izzatul.ainiyah-2020@fk.unair.ac.id)**

#### **ABSTRAK**

Tujuan ke 5 *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemberdayaan dalam bidang kesehatan merupakan strategi yang efektif. Bidan sebagai profesi merupakan mitra perempuan dan dalam memberikan pelayanan kebidanan berkeyakinan bahwa setiap perempuan perlu diberdayakan. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk melakukan telaah literatur tentang pengaruh pemberdayaan perempuan dalam pelayanan kebidanan. Metode: penelitian ini merupakan penelitian sekunder berupa kajian literatur dengan melakukan pencarian literatur di Pubmed, Science direct dan Google Scholar. Hasil: didapatkan 21 literatur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Dari literatur tersebut didapatkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam pelayanan kebidanan memberikan pengaruh positif bagi kesehatan Ibu dan anak, namun di sisi lain pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan medikalisasi persalinan yang dapat merugikan Ibu. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana cara meminimalkan pengaruh yang tidak diharapkan dari pemberdayaan perempuan dan Bidan dapat lebih pro-aktif dalam mengimplementasikan pemberdayaan perempuan dalam memberikan pelayanan.

**Kata kunci : Pemberdayaan Perempuan, Pelayanan Kebidanan, Kesehatan Ibu, Kesehatan Anak**

#### **ABSTRACT**

*One of Sustainable Development Goal by United Nations is to achieve gender equality and empowering women. Women empowerment in health field is also one of the most effective strategy to achieve this goal as well as other goals related to this issue. Midwife as a profession act as women partner and have a philosophy that every women needs to be empowered. This study aim to review some literature about the effect of women empowerment in midwifery services. This study was a secondary research in form of literature review from articles we had collected from Pubmed dan Science direct. There are total of 21 literatures that fit inclusion and exclusion criterias set by researcher. Based on this review, women empowerment in midwifery services increased maternal and child health, but however it might caused an unexpected negative effect such as increased medicalisation of childbirth which could harm women. Further primary research required to validate these data.*

**Keywords: Women Empowerment, Midwifery Services, Maternal's Health, Child's Health**

#### **PENDAHULUAN**

Isu kesehatan global yang masih menjadi perhatian adalah angka kematian Ibu. Meskipun setiap tahunnya terus mengalami penurunan rata-rata 2,9%, tetapi penurunan yang

terjadi masih belum mencapai separuh dari angka yang diperlukan agar target kematian di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup terpenuhi tahun 2030 nanti (Spencer, 2021). Data UNFPA menunjukkan bahwa pada tahun 2015,

rata-rata AKI di Asia-Pasifik adalah 127 per 100.000 kelahiran hidup dan hampir 92% terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Amalia, Lestari dan Ningrum, 2020). Hasil survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 menunjukkan AKI di Indonesia sebesar 305/100.000 kelahiran hidup, yang berarti terjadi dibandingkan tahun 2010 akan tetapi masih tergolong tinggi dan jauh dari target SDGs (Bappenas, 2017). Pada tahun 2020 tercatat ada total 4627 kematian Ibu dengan penyebab langsung yaitu perdarahan (1330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1110 kasus), gangguan sistem peredaran darah (230 kasus) dan sisanya disebabkan penyebab lain (Kemenkes RI, 2021).

Menurut GKIA (2016) selain penyebab langsung, terdapat penyebab tidak langsung kematian Ibu yang biasa dirumuskan dengan 4 terlalu dan 3 terlambat. Amalia et al., (2020) menyatakan bahwa di negara berkembang, terlambat mengambil keputusan adalah kasus yang paling banyak ditemukan. Terlambat mengambil keputusan sendiri dipengaruhi oleh individu yang terlibat dalam pengambilan keputusan, faktor

sosial budaya, serta faktor finansial (Mgawadere *et al.*, 2017).

Faktor sosial budaya yang mempengaruhi pengalaman dan akses seseorang terhadap pelayanan kesehatan salah satunya adalah ketidaksetaraan gender (WHO, 2017). Meski belakangan banyak terjadi perbaikan mengenai isu ketidaksetaraan gender, namun capaian terkait isu tersebut masih jauh dibandingkan target yang ditetapkan SDGs (BAPPENAS, 2019). Pemberdayaan perempuan dalam berbagai sektor perlu dilakukan terutama dalam bidang kesehatan agar dapat mempercepat perubahan di negara-negara berkembang dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (Alvarez, 2013; Mitroi *et al.*, 2016).

Bidan sebagai profesi kesehatan yang dalam tugasnya selalu terlibat dengan perempuan mempunyai filosofi atau bahwa setiap perempuan harus diberdayakan melalui konseling dan KIE untuk pengambilan keputusan tentang kesehatan diri dan keluarganya (IBI, 2016). *International Condederation of Midwife* (ICM) pada hari Bidan sedunia tahun 2019 menegaskan bahwa Bidan sangat berperan dalam melindungi hak-hak

perempuan dengan memenuhi hak asasi mereka terutama hak untuk memperoleh kesehatan reproduksi dan seksual (Soumokil, 2020). Literatur ini dibuat untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap pelayanan kebidanan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder dalam bentuk kajian literatur dengan mengumpulkan literatur baik internasional maupun nasional melalui pencarian database di media pubmed, google scholar dan science direct. Pencarian dilakukan dengan kata kunci “Pemberdayaan perempuan”, “Pemberdayaan Perempuan dan Kebidanan”, “Pemberdayaan perempuan dan Kesehatan”, “*Women empowerment and Midwifery*” “*Women empowerment and health*” dan dibatasi dari tahun 2011 sampai tahun 2021. Pencarian menghasilkan 2045 artikel di *Pubmed*, 1830 di *Science direct*.

Artikel kemudian dievaluasi berdasarkan judulnya. Kriteria inklusi untuk kajian literatur ini adalah sebagai berikut: 1) artikel berbahasa Indonesia atau bahasa Inggris, 2) menganalisa pemberdayaan perempuan baik sebagai variabel dependen ataupun independen,

3) menganalisa tentang salah satu atau lebih lingkup pelayanan kebidanan. Pada langkah ini peneliti mengambil 98 judul untuk kemudian dilakukan evaluasi pada abstrak dan isi artikel. Artikel yang tidak *open access* akan di-eksklusi dari penelitian sehingga didapatkan 30 artikel yang memenuhi kriteria. Artikel tersebut kemudian dievaluasi apakah isinya relevan dengan apa yang dicari peneliti jika tidak relevan maka akan di-eksklusi, contoh artikel yang membahas pemberdayaan perempuan dan kesehatan masyarakat namun sama sekali tidak menyinggung tentang praktik kebidanan seperti kesehatan reproduksi, KB, hamil nifas ataupun bayi maka penelitian tersebut tidak memenuhi kriteria sehingga akan di-eksklusi. Pada akhir evaluasi, didapatkan 21 artikel yang relevan dengan kajian literatur ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberdayaan adalah suatu proses oleh seseorang, komunitas atau organisasi tertentu untuk mendapatkan kuasa atau keberdayaan (Haddad dan Butler, 2020). Istilah “pemberdayaan” hingga kini belum didefinisikan secara eksplisit dan umumnya diinterpretasikan sesuai konteks dan

situasi yang ada, tetapi dalam konteks pemberdayaan perempuan pada dasarnya mengacu pada kesadaran akan kondisi seseorang dan didukung dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi yang memungkinkan perempuan untuk memiliki *self-esteem* yang lebih tinggi dan memfasilitasi peran sebagai pengambil keputusan dalam masyarakat dengan budaya patriarki (Mishra, 2014).

Pemberdayaan perempuan sangat erat kaitannya dengan ketidaksetaraan gender yang merupakan masalah klasik yang tidak pernah benar-benar terselesaikan. Hal ini yang melatarbelakangi tujuan ke-5 SDGs yaitu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (BAPPENAS, 2013). Laporan terakhir mengenai SDGs tujuan ke-5 di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat peningkatan serta perluasan spektrum kekerasan terhadap perempuan, upaya pencegahan perkawinan anak belum mencapai target 10,59% dan kuota 30% untuk partisipasi perempuan di lembaga legislatif tingkat nasional belum terpenuhi (BAPPENAS, 2019).

Dalam rangka merealisasikan tujuan ke 5 SDGs tersebut, Pengarusutamaan Gender (PUG)

ditetapkan sebagai strategi berdasarkan Inpres No. 9 Tahun 2000. Dalam pelaksanaannya, PUG melibatkan pengambil kebijakan seperti Gubernur dan Walikota/Bupati (DP3AP2KB, 2020).

Bidan merupakan salah satu profesi kesehatan. Menurut Astuti et al., (2016) lingkup praktik kebidanan terdiri dari pelayanan prakonsepsi, antenatal, intranatal, neonatal, post-natal, keluarga berencana, ginekologi, pre-menopause. Lingkup praktik pelayanan kebidanan menunjukkan bahwa Bidan merupakan profesi yang sangat dekat dengan perempuan. Filosofi bidan meyakini bahwa setiap perempuan harus diberdayakan untuk mengambil keputusan sendiri (Novianty, 2017).

Lingkup praktek pelayanan kebidanan meliputi pelayanan kesehatan reproduksi dan KB, kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatal (Novianty, 2017). Tingginya angka pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, perilaku aborsi yang tidak aman dan masih banyak isu lain dalam kesehatan merupakan isu yang erat kaitannya dengan ketidakadilan gender (WHO, 2017). Karena itu, pemberdayaan perempuan merupakan unsur esensial dalam pelayanan

kebidanan berdasarkan filosofi Bidan sebagai mitra perempuan. Tyson (2019) menjelaskan bahwa dalam pelayanan kesehatan reproduksi, Bidan sebagai penyedia layanan dapat melakukan konseling kesehatan reproduksi dan KB terhadap perempuan usia subur bahkan sebelum perempuan tersebut aktif secara seksual seperti pada masa remaja kemudian dilanjutkan hingga ke masa prakonsepsi. Konseling merupakan kunci untuk pemberdayaan perempuan karena dengan konseling terjadi pertukaran informasi yang akan meningkatkan pengetahuan perempuan sehingga mempengaruhi otonomi atau kemampuan perempuan untuk memenuhi haknya (Nurmala *et al.*, 2018). Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Putra *et al.*, (2020), pemberdayaan perempuan penting untuk meningkatkan sikap dan kemampuan seseorang untuk bernegosiasi tentang alternatif hubungan seksual yang aman dari IMS. Selain itu, Samari (2019) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan juga mempengaruhi sikap dan perilaku perempuan dalam pemilihan metode atau jenis KB utamanya metode kontrasepsi jangka panjang. Umumnya, penelitian yang dilakukan adalah

bagaimana pemberdayaan perempuan meningkatkan penggunaan KB, namun Dhak (2019) menyatakan bahwa terjadi juga *reverse effect* tentang bagaimana KB mempengaruhi mobilitas dan daya perempuan dalam pengambilan keputusan sehingga mengarahkan pada pemberdayaan perempuan yang seringkali di hubungkan dengan persepsi perempuan tentang peran domestic dan kontrol atas tubuh perempuan sendiri.

Norma gender yang ada di masyarakat mempengaruhi perilaku kesehatan perempuan seperti akses terhadap fasilitas kesehatan dan kemauan perempuan untuk memeriksakan diri (Heise *et al.*, 2019). Mie *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan mempengaruhi kemampuan perempuan yang sudah menikah untuk menghadapi hambatan dalam mengakses pelayanan kesehatan terutama pada perempuan di daerah pedesaan karena ekonomi dan pendidikan perempuan di desa yang rendah. Kawaguchi *et al.*, (2014) menyatakan hal serupa namun dijelaskan bahwa dimensi pemberdayaan yang mempengaruhi utilisasi pelayanan kesehatan oleh perempuan adalah support keluarga dan

kebebasan dari dominasi oleh suami dalam keluarga sedangkan stabilitas ekonomi perempuan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap utilisasi pemberdayaan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi ekonomi dalam pemberdayaan perempuan masih belum jelas pengaruhnya terhadap akses pelayanan kesehatan.

Dalam masa antenatal, pemberdayaan perempuan berperan penting terhadap kesehatan Ibu dan janin di dalam kandungannya. Jennings et al., (2014) menyatakan, pemberdayaan perempuan meningkatkan keterlibatan suami dalam pelayanan antenatal. Sangat penting melibatkan suami dalam pelayanan antenatal karena hal tersebut berpengaruh secara psikologis terhadap Ibu, selain itu menurut teori Green dalam Rachmawati (2019) perilaku seseorang juga dipengaruhi oleh *reinforcing factors* dan dalam kasus Ibu hamil, suami berperan sebagai *reinforcing factors* tersebut.

Pemberdayaan perempuan berpengaruh terhadap persalinan oleh tenaga kesehatan (Khatiwada et al., 2020; Dickson, 2021). Menurut Khatiwada et al., (2020), pemberdayaan

perempuan dalam bidang teknologi dan informasi serta bidang ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan perempuan untuk memilih persalinan yang aman yakni persalinan oleh tenaga kesehatan. Dickson (2021) melakukan penelitian tentang pemberdayaan perempuan dengan mengukur kemampuan perempuan dalam pengambilan keputusan, pengetahuan perempuan, penerimaan terhadap pemukulan suami, keteraturan ANC serta keterlibatan suami dan menyatakan bahwa hal-hal tersebut mempunyai hubungan yang signifikan dengan persalinan yang dihadiri oleh tenaga kesehatan. Meskipun pemberdayaan perempuan memiliki pengaruh yang baik terhadap banyak hal, namun tidak dapat dihindari bahwa terkadang hal ini malah menimbulkan pengaruh yang tidak diinginkan, sebagai contoh adalah pengaruh pemberdayaan perempuan terhadap medikalisasi persalinan. Dalam penelitian oleh Loenzien et al., (2021), disebutkan bahwa pemberdayaan perempuan membuat seorang perempuan lebih percaya untuk mengambil keputusan sendiri dan sayangnya, konseling dan yang tidak tepat terkadang membuat perempuan memilih untuk melahirkan

secara *Sectio Caesaria* padahal tidak ada indikasi yang cukup kuat untuk dilakukan hal tersebut.

Salah satu contoh pemberdayaan perempuan dalam masa nifas adalah mendukung inisiasi menyusui dini. Hadisuyatmana et al., (2021) menyatakan bahwa usaha untuk meningkatkan pengetahuan perempuan tentang ASI merupakan salah satu bentuk pemberdayaan dan hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku ibu untuk melakukan IMD. IMD merupakan prosedur yang memberikan pengaruh positif baik pada Ibu maupun pada bayi (Wahyuningsih, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung pemberdayaan perempuan juga berperan dalam kesehatan bayi. Sesuai dengan penelitian oleh Mekonnen et al., (2021) yang menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan di tingkat rumah tangga dan komunitas mempunyai potensi untuk menurunkan kasus *stunting* dan *underweight* di negara berkembang. Kabir et al., (2020) menyampaikan bahwa rendahnya pemberdayaan perempuan di suatu negara menyebabkan tingginya masalah gizi Ibu sehingga mengakibatkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Secara umum

pemberdayaan perempuan berhubungan dengan status gizi anak namun bukti keterkaitan kedua hal tersebut masih terbatas dan beberapa literatur bahkan menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan atau status gizi bayi (Cunningham et al., 2015; Afulani et al., 2017; Santoso et al., 2019; Kibret et al., 2020). Hal ini mungkin dipengaruhi oleh metode penelitian, konsep pemberdayaan yang masih berbeda-beda serta domain khusus yang dibahas dalam penelitian tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang prinsip kerjanya sebagai mitra bagi perempuan berkeyakinan bahwa perempuan harus diberdayakan melalui KIE dan konseling untuk pengambilan keputusan. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan pada setiap lingkup asuhan kebidanan baik itu kesehatan reproduksi dan KB, kehamilan, persalinan, nifas bahkan bayi. Pemberdayaan perempuan terbukti mempunyai pengaruh terhadap *outcome* layanan kebidanan namun bukti ilmiah terkait hal ini masih terbatas dan

beberapa menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Disarankan bagi Bidan untuk lebih memahami konsep pemberdayaan dan mengimplementasikan pemberdayaan saat memberikan pelayanan kebidanan sehingga Bidan ikut berperan untuk mewujudkan kesetaraan gender dan mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* terutama poin ke-tiga dan ke-lima. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut sehingga bisa meminimalisasi efek negatif yang tidak terduga dari pemberdayaan perempuan seperti medikalisasi persalinan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afulani, P. A. *et al.* (2017) "Conceptualizing pathways linking women's empowerment and prematurity in developing countries," 17(Suppl 2). doi: 10.1186/s12884-017-1502-6.
- Alvarez, M. L. (2013) *From Unheard Screams To Powerful Voices: a Case Study of Women'S Political Empowerment in the Philippines*. Tersedia pada: <http://nap.psa.gov.ph/>.
- Amalia, S. R., Lestari, P. dan Ningrum, A. G. (2020) *Faktor Penyebab Keterlambatan Rujukan Maternal Studi Systematic Review Dengan Framework Tiga Terlambat*. Universitas Airlangga.
- Astuti, K. . E. W., Tajmiati, A. dan Suryani, E. (2016) *Konsep Kebidanan dan Etikolegal Dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Bappenas (2017) "Kehidupan sehat dan sejahtera," *Kementrian PPN*. Tersedia pada: <http://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-3/>.
- BAPPENAS (2013) "Analisis Gender dalam Pembangunan Kesehatan," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hal. 1689–1699.
- Bappenas (2019) "Ringkasan Eksekutif Pelaksanaan Pencapaian Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) Tahun 2019,"
- Cunningham, K. *et al.* (2015) "Review Article Women's empowerment and child nutritional status in South Asia: a synthesis of the literature," hal. 1–19. doi: 10.1111/mcn.12125.
- Dhak, B. (2019) "Contraceptive use and its effect on Indian women's empowerment: evidence from the National Family Health Survey-4." doi: 10.1017/S0021932019000609.
- Dickson, K. S. (2021) "Women Empowerment and Skilled Birth Attendants among Women in Rural Ghana," 2021.

- DP3AP2KB (2020) *Pengarusutamaan Gender Adalah Strategi Integrasi Gender Bukan Suatu Program atau Kegiatan*. Tersedia pada: <https://dp3ap2kb.ntbprov.go.id/2020/07/16/pengarusutamaan-gender-adalah-strategi-integrasi-gender-bukan-suatu-program-atau-kegiatan/> (Diakses: 18 Mei 2021).
- GKIA (2016) *1001 Langkah Selamatkan Ibu dan Anak*. I. Diedit oleh D. R. Fajar. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Haddad, L. M. dan Butler, T. J. T. (2020) *Empowerment - StatPearls - NCBI Bookshelf*. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK430929/> (Diakses: 29 April 2021).
- Hadisuyatmana, S. *et al.* (2021) "Women ' s Empowerment and Determinants of Early Initiation of Breastfeeding: A Scoping Review," *Journal of Pediatric Nursing*, 56, hal. e77–e92. doi: 10.1016/j.pedn.2020.08.004.
- Heise, L. *et al.* (2019) "Gender inequality and restrictive gender norms: framing the challenges to health," *The Lancet*, 393(10189), hal. 2440–2454. doi: 10.1016/S0140-6736(19)30652-X.
- IBI (2016) *Filosofi Kami*. Tersedia pada: [https://ibi.or.id/id/article\\_view/A20150112002/filosofi-kami.html](https://ibi.or.id/id/article_view/A20150112002/filosofi-kami.html) (Diakses: 5 April 2021).
- Jennings, L. *et al.* (2014) "Women ' s empowerment and male involvement in antenatal care: analyses of Demographic and Health Surveys ( DHS ) in selected African countries," hal. 1–11.
- Kabir, A. *et al.* (2020) "Women ' s empowerment is associated with maternal nutrition and low birth weight: evidence from Bangladesh Demographic Health Survey," hal. 1–12.
- Kawaguchi, L. *et al.* (2014) "DIMENSIONS OF WOMEN ' S EMPOWERMENT AND THEIR INFLUENCE ON THE UTILIZATION OF MATERNAL HEALTH SERVICES IN AN EGYPTIAN VILLAGE : A MULTIVARIATE ANALYSIS," *Nagoya J. Med. Sci*, 76, hal. 161–171.
- Kemenkes RI (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Tersedia pada: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Khatiwada, J. *et al.* (2020) "Dimensions of women ' s empowerment on access to skilled delivery services in Nepal," 9, hal. 1–13.
- Kibret, S. *et al.* (2020) "Associations between women ' s empowerment and children ' s health status in Ethiopia," hal. 1–24. doi: 10.1371/journal.pone.0235825.

- Loenzien, M. De *et al.* (2021) "Women's empowerment and elective cesarean section for a single pregnancy: a population-based and multivariate study in Vietnam," hal. 1–12.
- Mekonnen, A. G. *et al.* (2021) "Women's empowerment and child growth faltering in Ethiopia: evidence from the Demographic and Health Survey," *BMC Women's Health*, hal. 1–9. doi: 10.1186/s12905-021-01183-x.
- Mgawadere, F. *et al.* (2017) "Factors associated with maternal mortality in Malawi: Application of the three delays model," *BMC Pregnancy and Childbirth*, 17(1), hal. 1–9. doi: 10.1186/s12884-017-1406-5.
- Mie, N. *et al.* (2021) "Empowerment and health care access barriers among currently married women in Myanmar," hal. 1–9.
- Mishra, A. D. (2014) "Women Empowerment: Issues and Challenges," *Indian Journal of Public Administration*, 60(3), hal. 398–406. doi: 10.1177/0019556120140302.
- Mitroi, L. R. *et al.* (2016) "The Women's Health Care Empowerment Model as a Catalyst for Change in Developing Countries," *Health Care for Women International*, 37(3), hal. 273–287. doi: 10.1080/07399332.2014.926903
- Novianty, A. (2017) *Buku ajar konsep kebidanan, Jakarta: EGC.*
- Nurmala, I. *et al.* (2018) *Buku Promosi Kesehatan*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).
- Putra, I. G. N. E., Dendup, T. dan Januraga, P. P. (2020) "The roles of women empowerment on attitude for safer sex negotiation among Indonesian married women negotiation among Indonesian married women," *Women & Health*, 00(00), hal. 1–14. doi: 10.1080/03630242.2020.1831685.
- Rachmawati, W. C. (2019) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Samari, G. (2019) "Women's Empowerment and Short and Long-acting Contraceptive Methode Use in Egypt," *Cult Health Sex*, 20(4), hal. 458–473. doi: 10.1080/13691058.2017.1356938. Women.
- Santoso, M. V *et al.* (2019) "Role of Women's Empowerment in Child Nutrition Outcomes: A Systematic Review," hal. 1138–1151.
- Soumokil, M. (2020) "Peran Bidan Dalam Implementasi Women Centered Care (Asuhan Yang Berpusat Pada Perempuan) Latar Belakang," hal. 1–20.
- Spencer, J. (2021) "The Sustainable Development Goals," *Design for Global Challenges and Goals*, hal. 12–25. doi: 10.4324/9781003099680-3.

Tyson, N. A. (2019) "Reproductive Health Women: Options, Strategies, and Empowerment of Women," *Obstetrics and Gynecology Clinics of NA*, 46(3), hal. 409–430. doi: 10.1016/j.ogc.2019.04.002.

Wahyuningsih, H. P. (2018) *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Kemenkes RI.

WHO (2017) "WHO | Women and gender equity." Tersedia pada: [http://www.who.int/social\\_determinants/themes/womenandgender/en/](http://www.who.int/social_determinants/themes/womenandgender/en/) (Diakses: 31 Maret 2021).